

IMPLEMENTASI KEGIATAN SADAR BACA DAN TULIS (SABTU) DALAM MENINGKATKAN LITERASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKMAH PONOROGO

Laila Nur Safitri & Imam Makruf

UIN Raden Mas Said Surakarta

lailanursafitri03@gmail.com; imam.makruf@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the Sadar Baca dan Tulis (SABTU) activity carried out at the Mamba'ul Hikmah Kauman Islamic Boarding School in Kota Lama Ponorogo and its impact on students. This research uses a qualitative case study approach. Researchers went directly to the Mamba'ul Hikmah Islamic Boarding School by interviewing the caregivers, administrators and students of the Mamba'ul Hikmah Islamic Boarding School. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results showed that SABTU activities aim to improve students' literacy skills, which not only include reading and writing but also logical and critical thinking. This activity is carried out by students reading selected books which are then summarized and presented the next day, on Sunday, in an activity called EPIS. SABTU activities show a positive impact on every santri who participates in them. It is proven that after literacy activities, many students enjoy reading and writing, and some of them even create their own written works. This research is expected to provide valuable insights into effective practices in improving literacy in Islamic educational institutions.

Keywords : Reading And Writing Awareness Activities, SABTU, Reading and Writing, Literacy, Boarding School

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kegiatan Sadar Baca dan Tulis (SABTU) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo dan dampaknya bagi santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Peneliti terjun langsung di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah dengan mewawancarai pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan SABTU bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi santri, yang tidak hanya mencakup membaca dan menulis tetapi juga berpikir logis dan kritis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan santri membaca buku pilihan yang kemudian dirangkum dan dipresentasikan keesokan harinya, pada hari Minggu, dalam kegiatan yang disebut EPIS. Kegiatan SABTU menunjukkan dampak positif pada setiap santri yang mengikutinya. Terbukti

bahwa setelah kegiatan literasi, banyak santri yang senang membaca dan menulis, dan beberapa bahkan beberapa diantara mereka membuat karya tulis sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai praktik-praktik yang efektif dalam meningkatkan literasi di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kegiatan Sadar Baca Dan Tulis, SABTU, Baca Tulis, Literasi, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Literasi awalnya hanya dipahami sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, Mursalim (2017) menyatakan bahwa definisi ini telah mengalami perluasan sejalan dengan perkembangan zaman. Literasi kini tidak hanya terbatas pada kemampuan tersebut, melainkan juga meluas ke kemampuan berbahasa yang lebih kompleks, yang mencakup berbicara dan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi telah berkembang menjadi konsep lebih integral dan multidimensional. Menurut Sudiran (2020), penguasaan keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menulis, menyimak, dan berbicara adalah sangat vital bagi siswa, mahasiswa, dan guru. Kemampuan ini membantu mereka menjadi individu yang tidak hanya mengonsumsi informasi, tetapi mampu mengolah dan menyampaikan gagasan dengan efektif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang lebih luas (Komalasari & Riani, 2023). Dengan demikian, literasi dalam konteks modern dapat dianggap sebagai fondasi bagi pengembangan intelektual dan sosial yang lebih luas dan masyarakat yang terus berkembang.

Namun, terjadi pergeseran preferensi literasi di masa kini, dari membaca teks di buku menuju media digital, dikarenakan perkembangan teknologi. Walaupun kehadiran teknologi digital mempermudah dan memperluas akses terhadap beragam sumber informasi dan literatur, ironisnya, ini belum tentu menumbuhkan minat membaca di kalangan masyarakat. Data yang dirilis oleh Warta Ekonomi (2021) memaparkan bahwa tingkat literasi warga Indonesia berada di level terbawah. Minat membaca di kalangan masyarakat Indonesia sangat minim, hanya 0,001% atau sekitar satu dari seribu orang yang gemar membaca. Menurut sebuah studi oleh UNESCO, Indonesia berada pada posisi kedua terbawah dalam hal literasi (Al-Hakim, 2021). Selain itu, data dari Perpustakaan Nasional pada tahun 2017 menunjukkan bahwa rata-rata orang Indonesia membaca buku hanya 3-4 kali per minggu, dengan waktu membaca harian berkisar antara 30 hingga 59 menit, sehingga hanya menamatkan sekitar 5-9 buku per tahun (Ghofur & Rachma, 2019).

Fakta-fakta ini menunjukkan sebuah ironi di era digital: sementara informasi lebih mudah diakses, minat baca justru menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun bahan bacaan lebih tersedia secara luas dan mudah diakses, belum tentu hal tersebut menghasilkan peningkatan dalam kebiasaan membaca yang berkualitas. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat umum. Pendidikan literasi harus mulai menekankan bukan hanya kemampuan untuk membaca, tetapi juga untuk menginternalisasi, merenungkan, dan menggunakan informasi yang dibaca secara kritis dan efektif (Firdaus et al., 2021). Inisiatif literasi yang komprehensif dan berkelanjutan, peningkatan fasilitas perpustakaan, serta program-program yang menarik minat baca perlu digalakkan untuk mengembalikan budaya literasi yang kuat di Indonesia (Tim Media Santri, 2019).

Pemerintah Indonesia telah menginisiasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Peraturan Kemendikbud nomor 23 tahun 2015 untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Inisiatif Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diadaptasi menjadi Gerakan Literasi Pesantren (GLP) dengan tujuan untuk mempromosikan kebiasaan membaca di antara para santri. Inisiatif ini sangat penting di pesantren, yang sering kali fokus pada pendidikan agama namun juga memerlukan pengetahuan umum yang luas. Tujuan dari GLP adalah untuk mengangkat literasi di kalangan santri dengan mengadakan sesi diskusi buku, penulisan esai, dan membaca bersama. Inisiatif ini dirancang untuk memastikan bahwa santri tidak hanya kuat dalam pengetahuan agama, tetapi juga dilengkapi dengan kemampuan analitis dan kritis untuk menghadapi masa depan yang lebih canggih. (Nurtika, 2021).

Dalam rangka menghadapi tantangan ini, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH), Ponorogo, telah mengimplementasikan kegiatan Sadar Baca dan Tulis (SABTU), yang melibatkan seluruh komunitas pondok pesantren dalam kegiatan literasi. Melalui wawancara dengan pengasuh pondok, diketahui bahwa tujuan utama dari program SABTU adalah untuk memicu dan memelihara semangat membaca dan menulis di kalangan santri. Program ini dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi santri, yang penting tidak hanya untuk kesuksesan akademis mereka tetapi juga untuk pengembangan pribadi dan kritis mereka dalam berpikir. Pengasuh pondok, yang juga seorang penulis, memainkan peran penting dalam memodelkan kebiasaan literasi dengan mempraktikkan kebiasaan membaca secara rutin. Salah satu strategi yang diterapkan untuk meningkatkan literasi adalah dengan mengintegrasikan sesi membaca selama 15 menit sebelum setiap sesi pembelajaran dimulai, serta menetapkan waktu khusus untuk membaca

buku secara kolektif setiap minggu. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga mendukung santri dalam mengasah pemikiran kritis dan logis mereka.

Studi literatur menunjukkan bahwa intervensi literasi yang intensif dan terfokus sering kali berhasil dalam meningkatkan keterampilan baca tulis di berbagai konteks pendidikan (Robiah et al., 2023). Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji implementasi program-program ini dalam setting pondok pesantren di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan SABTU dalam meningkatkan literasi santri dalam konteks PPMH.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan Sadar Baca dan Tulis (SABTU) dilaksanakan di PPMH Ponorogo dan dampaknya bagi santri. Penelitian ini diharapkan mampu menyediakan wawasan yang bernilai mengenai praktik-praktik yang efektif dalam meningkatkan literasi di lembaga pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di lembaga-lembaga lain. Signifikansi penelitian ini tidak hanya terbatas pada aspek akademis, namun juga praktis, dengan potensi untuk membantu lembaga pendidikan mengembangkan atau memodifikasi pendekatan mereka dalam literasi, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kasus kualitatif (Alwasilah, 2015), karena penelitian ini bertujuan menggali informasi mendalam terkait implementasi kegiatan sadar baca dan tulis (SABTU) dalam meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH) Ponorogo beserta dampaknya. Subjek penelitian ini adalah pengasuh pondok (Kyai), pengurus pondok dan santri PPMH. Pengurus pondok merupakan seseorang yang diberikan amanah oleh pengasuh pondok untuk mengatur proses berjalannya kegiatan di pesantren, tetapi pengasuh tetap memantau jalannya kegiatan di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2024 hingga April 2024.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara berfokus pada pemahaman subjek penelitian tentang implementasi kegiatan sadar baca dan tulis (SABTU) dalam meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo dan dampaknya. Observasi berfokus pada pengamatan

langsung terhadap kegiatan SABTU di perpustakaan pada hari Sabtu dan EPIS (*Enlightment Pasar Pon Institute*) pada hari Minggu. Dokumentasi dalam penelitian ini berpusat pada analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan seperti dokumen kegiatan SABTU, buku pedoman pesantren, kegiatan pesantren, dan catatan pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memahami implementasi kegiatan SABTU yang diadakan di PPMH beserta dampaknya bagi santri.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan SABTU di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo

Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH), kegiatan literasi yang dikenal sebagai Sadar Baca dan Tulis (SABTU) merupakan bagian integral dari program pendidikan. Tujuan utama SABTU adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi santri, membiasakan mereka dengan pemikiran kritis dan rasional dalam memecahkan masalah. Inisiatif ini melibatkan seluruh komunitas pesantren, termasuk pengasuh, ustadz, ustadzah, dan santri.

Terdapat 3 komponen utama dalam menerapkan kegiatan SABTU yaitu diantaranya: Pertama, literasi dini, yang melibatkan memberikan kesempatan kepada santri untuk mengenali gambar dan tulisan dalam buku yang mereka baca. Dalam tahap literasi dini ini, santri diberikan kesempatan untuk membaca buku yang telah ditentukan sejak awal.

Kedua, literasi dasar, di mana santri menganalisis buku melalui kegiatan membaca, menulis, dan berbicara berdasarkan pemahaman mereka. Setelah santri membaca buku di perpustakaan, kemudian mereka melanjutkan dengan menulis apa yang dipahami terkait isi buku tersebut. Dilanjutkan pada hari Minggu menjadi fasilitas mereka untuk menyampaikan atau mempresentasikan terkait teks yang sudah ditulis.

Ketiga, literasi perpustakaan, di mana PPMH menyediakan perpustakaan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi para santri. Mereka dapat menggunakan koleksi buku yang tersedia sebagai referensi untuk tugas-tugas dan sebagai sumber untuk memperluas pengetahuan mereka. Perpustakaan sudah dilengkapi banyak referensi dari beberapa penulis yang memiliki keunikan tersendiri.

Adapun pelaksanaan Kegiatan SABTU di PPMH Ponorogo terbagi dalam tiga tahapan penting, yaitu antara lain: Pertama, kegiatan prabaca. Sebelum kegiatan membaca dimulai, Kepala Departemen Pengajian dan Kajian (KPK) bertanggung jawab dalam menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif. Anggota KPK berkumpul untuk menentukan tema bacaan dan memilih buku yang relevan, memastikan bahwa setiap santri mendapatkan perspektif yang beragam terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Kedua, kegiatan membaca. Selama fase membaca, santri diharapkan menganalisis teks secara mendalam dan mengembangkan diskusi yang berkaitan dengan materi bacaan. Pengasuh mengarahkan santri untuk memilih buku berdasarkan tema yang telah ditentukan, mendorong kebiasaan membaca buku secara berulang untuk pemahaman yang lebih baik. Santri juga diwajibkan membaca setidaknya satu buku setiap minggu untuk memperkuat kebiasaan literasi mereka.

Ketiga, kegiatan pasca baca. Setelah membaca, santri menulis resume atau rangkuman dari teks yang telah dibaca, membandingkannya dengan teks lain, dan menyusun pesan-pesan penting. Hasil ini kemudian didiskusikan dalam forum, memungkinkan santri untuk mengaplikasikan pemikiran kritis mereka dalam membahas isi buku.

Kegiatan SABTU berlangsung setiap hari Sabtu, mulai dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB, dengan perpustakaan yang dibuka 10 menit lebih awal. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada hari Sabtu, tetapi juga meluas ke kegiatan EPIS (*Enlightment Pasar Pon Institute*) di hari Minggu, di mana santri membuat tulisan ringkas dari buku yang telah dibaca. Santri diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi dari bacaan secara pasif, tetapi untuk bertanya, mengevaluasi, dan membentuk opini mereka sendiri. Selain itu, karya-karya tulis yang dihasilkan diposting dalam platform media sosial oleh Departemen Komunikasi, Publishing & Informasi (DKPI) untuk dijadikan konten yang edukatif.

Selama kegiatan SABTU, para santri diharapkan untuk melakukan meditasi dan membaca *thariqah* sebagai bagian dari latihan menjernihkan pikiran. Di luar kegiatan SABTU, santri diperkenankan untuk memilih dan membaca buku pada hari-hari tertentu. Meskipun pengasuh PPMH tidak menganjurkan peminjaman buku, beliau tetap memberikan izin kepada santri untuk membaca buku di perpustakaan. Aturan ini diterapkan untuk memastikan buku yang dipinjam tetap terjaga dan tidak hilang, serta untuk menjamin bahwa santri benar-benar membaca buku tersebut hingga selesai.

Selama di perpustakaan, santri harus mematuhi peraturan yang ketat mengenai ketenangan, penggunaan ponsel, dan pengisian formulir daftar masuk, yang semuanya dirancang untuk mendukung lingkungan membaca yang fokus dan terstruktur. Ini mencerminkan komitmen PPMH dalam menumbuhkan budaya literasi yang kuat di kalangan santri, sambil menjaga integritas dan disiplin dalam proses belajar mereka.

Dampak Kegiatan SABTU di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo

Untuk menilai efektivitas kegiatan SABTU yang diadakan di PPMH, proses evaluasi yang komprehensif dilakukan oleh pengasuh pondok. Evaluasi ini sangat penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan pengukuran pencapaian tujuan program dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan efektivitas kegiatan. Evaluasi tersebut melibatkan pengumpulan dan analisis karya tulis atau resume yang disusun oleh santri setelah sesi membaca, serta presentasi hasil karya tersebut. Metode ini tidak hanya menilai pemahaman teks santri tetapi juga kemampuan mereka untuk mengintegrasikan dan menyampaikan informasi yang telah mereka serap.

Melalui evaluasi yang berkesinambungan antara hasil rangkuman dan presentasi, kemampuan literasi santri secara keseluruhan dapat diukur. Standar penilaian yang digunakan bersifat fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan interpretasi individu dalam menilai kualitas karya tulis, mencerminkan pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran santri.

Dampak dari kegiatan SABTU di PPMH sangat positif, terlihat dari perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari santri. Mereka tidak hanya rutin membawa buku catatan untuk menulis dan membaca selama kegiatan berlangsung, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi pondok, seperti kontribusi pada majalah dinding (*mading*). Setiap hari Sabtu, santri diwajibkan membaca buku di perpustakaan, dan selain itu, mereka juga diberi kebebasan untuk membaca lebih lanjut di waktu luang mereka.

Kebiasaan membaca buku diawali lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, yang memperkuat fondasi literasi di kalangan santri. Hal ini tidak hanya meningkatkan kebiasaan membaca tetapi juga memberi inspirasi kepada santri untuk menghasilkan karya tulis kreatif seperti antologi puisi yang diciptakan pada tahun 2022. Santri menggunakan informasi dari bacaan mereka untuk mengembangkan karya tulis yang merefleksikan pemikiran kritis dan rasional.

Dengan demikian, kegiatan SABTU tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri, tetapi juga memperkaya kehidupan intelektual mereka secara keseluruhan, memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya yang bermakna dan berdampak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan SABTU di PPMH telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan literasi para santri, sehingga semua anggota pondok pesantren merasakan manfaat nyata dari kegiatan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan SABTU di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan SABTU di PPMH telah diintegrasikan secara efektif sebagai bagian integral dari program pendidikan pesantren guna mengembangkan tingkat literasi santri. Konteks literasi yang dibahas dalam komponen literasi mencakup enam jenis, yakni literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual (Ahmadi & Hamidullah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah telah mengimplementasikan tiga dari enam komponen tersebut, yaitu literasi dini, literasi dasar, dan literasi perpustakaan. Komponen yang diterapkan tersebut tentunya menjadi sesuatu yang menarik dalam melaksanakan kegiatan SABTU.

Dari hasil penelitian, terlihat juga struktur kegiatan SABTU yang meliputi tahapan prabaca, membaca, dan pasca baca, telah dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan literasi dasar serta pemikiran kritis dan analitis santri. Keterlibatan aktif dari seluruh komunitas pesantren, termasuk pengasuh dan ustadz/ustadzah, menunjukkan pendekatan komprehensif dalam implementasi program ini.

Tahapan kegiatan literasi yang dijalankan oleh PPMH menunjukkan bahwa institusi ini memiliki program kerja atau aktivitas yang dijadwalkan secara berkala. Proses ini diimplementasikan secara konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan santri, sehingga aktivitas ini menjadi rutinitas yang membantu santri mencapai tujuan pembelajaran literasi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhith (2019), ada tiga tahapan utama dalam mencapai tujuan literasi, yaitu kegiatan pra-membaca, kegiatan membaca, dan kegiatan pasca-membaca. Ini menegaskan bahwa PPMH mengikuti struktur yang sistematis dalam mengembangkan literasi di kalangan santrinya.

Penelitian Suandewi et al. (2019) menunjukkan pentingnya program kegiatan untuk menumbuhkan budaya literasi guna mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini sejalan dengan riset Rohman (2022) yang menekankan pentingnya kegiatan literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya strategi yang matang dari lembaga pendidikan dengan mengadakan program-program yang sesuai kebutuhan peserta didik, maka akan berdampak pada meningkatnya mutu lembaga (Chusniyah et al., 2023). Hal ini sejalan dengan kegiatan SABTU yang diadakan PPMH, dimana tidak hanya meningkatkan kemampuan baca dan tulis santri, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka melalui diskusi kelompok dan tugas-tugas seperti membuat resume dan membandingkan teks. Selain itu, juga berdampak signifikan pada meningkatnya keterampilan santri lulusan pesantren.

Melalui pembahasan ini, jelas bahwa kegiatan SABTU memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan literasi santri di PPMH serta dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan serupa yang berkeinginan untuk mengembangkan atau meningkatkan program literasi mereka.

Dampak Kegiatan SABTU di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Ponorogo

PPMH mengadakan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan, bertujuan untuk mengukur pencapaian yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi berperan sebagai inti dari semua usaha perbaikan, baik dalam kualitas pendidikan maupun efektivitas kegiatan sekolah. Proses evaluasi ini menghasilkan informasi yang penting dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai dampak dari proyek, program, dan kebijakan (Hartini et al., 2023). Sebagai bagian dari kegiatan SABTU, santri diharuskan untuk menghasilkan sebuah karya tulis atau ringkasan, dan mempresentasikannya, yang berfungsi sebagai salah satu bentuk evaluasi praktis dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami teks bacaan. Semua karya santri dikumpulkan menjadi satu, kemudian hasil tulisan tersebut dikoreksi sesuai dengan ketentuan.

Pada dasarnya standar penulisan tidak dapat ditentukan, karena setiap pembaca memiliki kriteria penilaian tersendiri dalam menilai kualitas sebuah karya tulis. Namun, evaluasi yang dilakukan di PPMH bersifat komprehensif, mencakup keseluruhan proses, dari

merangkum hingga presentasi. Hal ini memastikan bahwa kedua aspek tersebut—hasil ringkasan dan kualitas presentasi—saling terkait dan berkesinambungan, memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan literasi dan presentasi santri secara integral. Evaluasi semacam ini tidak hanya mengukur pengetahuan santri, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Dengan demikian, evaluasi dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian literasi pada kegiatan SABTU.

Hasil dari evaluasi kegiatan SABTU di PPMH menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi santri. Kegiatan yang diintegrasikan dalam rutinitas harian santri, seperti membaca buku sebelum pelajaran dimulai dan partisipasi dalam kegiatan literasi seperti majalah dinding, secara efektif menanamkan kebiasaan membaca dan menulis. Kemampuan santri untuk merangkum dan menyajikan materi yang mereka baca, seperti yang dievaluasi melalui karya tulis dan presentasi, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman teks serta kemampuan mengintegrasikan dan mengkomunikasikan informasi.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis dapat meningkatkan keterampilan literasi (Rafida et al., 2022). Lebih lanjut, pendekatan yang responsif dan personal dalam penilaian di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah menyoroti pentingnya adaptasi metode pengajaran dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran individu, terutama dalam bidang literasi, sebagaimana riset (Darif, 2022; Wardani & Astuti, 2022).

Temuan dari studi ini memberikan wawasan berharga tentang potensi kegiatan berbasis literasi dalam meningkatkan kompetensi literasi santri dan mengungkapkan bagaimana inisiatif terstruktur dapat memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Pembahasan ini tidak hanya mengkonfirmasi nilai kegiatan SABTU tetapi juga memotivasi lembaga pendidikan lain untuk menerapkan atau mengadaptasi model serupa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji kegiatan SABTU, sebuah inisiatif sadar baca dan tulis yang diadakan setiap Sabtu di perpustakaan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah (PPMH). Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi para santri, yang meliputi tidak hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir secara logis dan kritis. Ini menunjukkan komitmen PPMH dalam memfasilitasi pembelajaran holistik

yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan santri, sehingga mereka tidak hanya terampil dalam literasi dasar, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan santri membaca buku pilihan yang kemudian dirangkum dan dipresentasikan keesokan harinya, pada hari Minggu, dalam kegiatan yang disebut EPIS.

Kegiatan literasi yang dilakukan di PPMH menunjukkan dampak positif bagi santri. Santri menunjukkan peningkatan kebiasaan membaca, seperti terlihat dari keteraturan membawa buku catatan dan partisipasi aktif dalam kegiatan literasi lain seperti penyusunan karya tulis untuk majalah dinding. Ini menandakan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi, dan juga telah memotivasi santri untuk lebih sering membaca dan menulis, baik selama waktu kegiatan maupun di waktu luang mereka. Selain itu, kegiatan SABTU telah mencapai tujuan yang direncanakan dalam mengembangkan kemampuan literasi baca dan tulis santri sesuai dengan rencana awal pondok pesantren. Ini membuktikan efektivitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi literasi di lingkungan pendidikan non-formal.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, fokus pada satu pondok pesantren mungkin tidak mencerminkan kondisi di pesantren lain dengan konteks yang berbeda. Kedua, karena sifat kualitatif dan studi kasus dari penelitian ini, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan SABTU dalam berbagai konteks pendidikan Islam. Penelitian lanjutan juga bisa fokus pada pengukuran jangka panjang dari dampak kegiatan SABTU terhadap prestasi akademik dan kemampuan literasi santri. Selain itu, membandingkan kegiatan SABTU dengan program literasi lain di lembaga pendidikan formal dapat memberikan wawasan berharga tentang kelebihan dan keterbatasan masing-masing pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Hamidullah, H. (2022). *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Pilar Nusantara.
- Al-Hakim, R. (2021). *Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan Yang Mendewasakan*. UAD Press.
- Chusniyah, A., Ariyanto Akhmad, R., & Ramadhan Putra P, H. (2023). Strategic Planning for Education Quality Improvement Based on SWOT Analysis: A Case Study. *Tarbawi*:

- Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(02), 199–210.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i02.8366>
- Darif, M. (2022). Evaluasi Program Membaca di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7559–7568.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4174>
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298–1304. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1344>
- Ghofur, Abd., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentab: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89–97.
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 11(1), 110–120.
<https://doi.org/10.23887/jjgsd.v11i1.42891>
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi Manfaat Literasi Membaca dan Menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON*, 1(2), 82–92.
<https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i2.1909>
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed). SAGE Publications.
- Muhith, Abd. (2019). Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01), 34–50.
<https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>
- Mursalim, M. (2017). Penumbuhan Budaya Literasi dengan Penerapan Ilmu Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis). *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.815>
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Gilang.
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOLA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–51.
<https://doi.org/10.30821/eunola.v2i1.1318>
- Suandewi, P. M., Putrayasa, I. B., & Gunatama, G. (2019). Hubungan Budaya Literasi (Baca-Tulis) Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 78–88.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20453>
- Sudiran, S. (2020). *Membangun Optimisme Meretas Kependidikan Baru Dalam Dunia Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tim Media Santri. (2019). *Esai Santri Membangun Negeri (Kumpulan Esai Santri)*. Guepedia.

- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Warta Ekonomi. (2021). Minat Baca Orang Indonesia Serendah ini, bener gak sih? *Wartaekonomi.Co.Id*. <https://wartaekonomi.co.id/read346432/minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini-benar-gak-sih>